

**PERAN GURU MATA PELAJARAN FIKIH DALAM
MEMPERSIAPKAN MASA AQIL BALIGH PESERTA DIDIK
KELAS IV USIA 9-11 TAHUN DI MI NU 01 KEMANTRAN
KECAMATAN KRAMAT KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

RETNO WALYYUNITA A'YUN
NIM. 2319008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Walyyunita A'yun
NIM : 2319008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN GURU MATA PELAJARAN FIKIH DALAM MEMPERSIAPKAN MASA AQIL BALIGH PESERTA DIDIK KELAS IV USIA 9-11 TAHUN DI MI NU 01 KEMANTRAN KECAMATAN KRAMAT KABUPATEN TEGAL”** adalah benar-benar karya tulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil dari plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan,

Yang menyatakan



RETNO WALYYUNITA A'YUN
NIM. 2319008

Rofiqotul Aini. M.Pd.I

Perumahan Puri Sejahtera Asri 2 Blok B4

Ds. Wangandowo Kec. Bojong, Kabupaten Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Retno Walyyunita A'yun

Kepada
Yth. Dekan FTIK
UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi PGMI
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : Retno Walyyunita A'yun
NIM : 2319008
Prodi : PGMI
Judul : **PERAN GURU MATA PELAJARAN FIKIH DALAM MEMPERSIAPKAN MASA AQIL BALIGH PESERTA DIDIK KELAS IV USIA 9-11 TAHUN DI MI NU 01 KEMANTRAN KECAMATAN KRAMAT KABUPATEN TEGAL**

Dengan ini memohon agar skripsi Saudari tersebut agar segera di munaqosyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Pekalongan, 18 April 2023
Pembimbing



Rofiqotul Aini, M.Pd.I
NIP. 198907282019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.ftik.uingusdur.ac.id | Email: ftik@iain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara :

Nama : **RETNO WALYYUNITA A'YUN**
NIM : **2319008**
Judul : **PERAN GURU MATA PELAJARAN FIKIH DALAM
MEMPERSIAPKAN MASA AQIL BALIGH PESERTA
DIDIK KELAS IV USIA 9-11 TAHUN DI MI NU 01
KEMANTRAN KECAMATAN KRAMAT KABUPATEN
TEGAL**

Telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 19 Mei 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Mochamad Iskandar, SPd.I, M.S.I
NIP. 198401222015031004

Penguji II

Nunung Hidayati, M.Pd
NITK. 19931212 202001 D2 022

Pekalongan, 29 Mei 2023

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
NIP. 197301122000031001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia NO. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987.

Transliterasi digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonemena konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia yang terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يُ..	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ..	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَتَبَ : kataba

ذُكِرَ : zukira

يَذْهَبُ : yazhabu

3. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

a. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrahdan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h". Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunkan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-afāl

-- raudatulafāl

طاحَة - talhah

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

الْبِرِّ - al-birr

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

الشَّمْسُ - as-syamsu

الْجَلَالُ - al-jalāl

6. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

النَّوْءُ - an-nau'

إِنَّ - inna

سَيِّئٌ - syai'un

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ Wa auf al-kaila wa-almiẓān

Wa auf al-kaila wal miẓān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīmūl-Khalīl

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ Wa mā Muhammadun illā rasl

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn

Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn

7. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Swt atas petunjuk, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Rasullulah SAW beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang penulis nantikan syfaatnya di dunia hingga di akhirat kelak.

Dengan dukungan serta do'a dan telah memberikan semangat yang tiada hentinya kepada penulis, maka dengan ini penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah Swt
2. Bapak Joko Sisiro dan Ibu Suciati
3. Seluruh dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan
 - terimakasih kepada dosen wali Bapak Yasin Abidin, M. Pd. yang telah mendampingi penulis selama jalannya perkuliahan.
 - terimakasih kepada dosen pembimbing Ibu Rofiqotul Aini, M. Pd.I. yang telah dengan sabar memberi bimbingan maupun arahan kepada penulis selama proses pembuatan skripsi.
4. Segenap teman-teman angkatan 2019 dan para sahabat.
5. Seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi.

MOTTO

“ Cerdas Menghadapi Aqil Baligh,
Bertanggung Jawab Melakukan Kewajiban Sesuai Syariat Islam. ”

Penulis

ABSTRAK

Retno Walyyunita A'yun. 2023. *Peran Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Mempersiapkan Masa Aqil Baligh Peserta Didik Kelas IV Usia 9-11 Tahun di MI NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.* Skripsi. Pekalongan: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. **Rofiqotul Aini, M.Pd.I.**

Kata Kunci: Peran Guru Fikih, Masa Aqil baligh, Pembelajaran Fikih.

Masa aqil baligh adalah masa yang sangat krusial bagi seorang muslim. Masa ini menjadi batas antara mumayyiz dan mukallaf. Pendidikan pra-aqil baligh sangat diperlukan bagi generasi Islam, agar tidak ada lagi anak-anak yang telah matang secara biologis tetapi masih berperilaku seperti kanak-kanak. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru mata pelajaran fikih dalam mempersiapkan masa aqil baligh peserta didik kelas IV usia 9-11 tahun di MI NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, untuk mendeskripsikan hasil peran guru mata pelajaran fikih terhadap peserta didik kelas IV usia 9-11 tahun dalam mempersiapkan diri memasuki masa aqil baligh, untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat guru mata pelajaran fikih dalam mempersiapkan masa aqil baligh peserta didik kelas IV usia 9-11 tahun di MI NU 01 Kemantran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan *field research*. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru fikih, peserta didik kelas IV, wali murid kelas IV. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen. Adapun untuk teknik Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, guru fikih sebagai subjeknya memiliki peran dalam mempersiapkan peserta didik kelas IV sebelum memasuki masa aqil balighnya. Peran Guru Fikih Dalam Mempersiapkan Masa Aqil Baligh Peserta Didik Kelas IV Usia 9-11 Tahun di MI NU 01 Kemantran, diantaranya Peran Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar, Sebagai Pembimbing, sebagai mentor, sebagai tauladan dan motivator. Kemudian untuk hasil dari peran guru fikih untuk peserta didik kelas IV dalam mempersiapkan masa aqil balighnya dapat dibuktikan dengan: Kesadaran dalam melakukan ibadah, cara berpakaian peserta didik yang baik dan mengetahui larangan ketika sudah aqil baligh. Lalu dalam perannya sebagai seorang guru fikih yang sedang mempersiapkan peserta didiknya sebelum memasuki usia aqil baligh, pasti ada faktor pendukung dan penghambanya. Faktor Pendukung dalam mempersiapkan masa aqil baligh pada peserta didik kelas IV yaitu Guru, Sarana dan Prasarana Sekolah. Sedangkan faktor Penghambatnya yaitu Orang Tua dan Kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa, yang dengan kuasanya-Nya memperkenankan penulis menyelesaikan skripsi dengan judul “PERAN GURU MATA PELAJARAN FIKIH DALAM MEMPERSIAPKAN MASA AQIL BALIGH PESERTA DIDIK KELAS IV USIA 9-11 TAHUN DI MI NU 01 KEMANTRAN KECAMATAN KRAMAT KABUPATEN TEGAL” diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan kuliah Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih tak terhingga kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu penulis hingga skripsi ini terwujud, antara lain yang saya hormati:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. Selaku rektor Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Juwita Rini, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak M. Yasin Abidin, M.Pd selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan maupun arahan selama masa perkuliahan.
4. Ibu Rofiqotul Aini, M,Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi.
5. Kepala Madrasah MI NU 01 Kemantran, Ibu Zuwida Khusna S.Pd.I yang telah mengizinkan untuk peneliti melakukan penelitian.
6. Seluruh jajaran dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

7. Kedua orang tua saya Bapak Joko Sisiro dan Ibu Suciati, serta adik saya Muhammad Fatih Anom, yang telah memberikan doa dan dukungan moril maupun materi selama proses menyusun skripsi.
8. Seluruh keluarga saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Sahabat saya Ilfiana Salma yang senantiasa selalu memberi dukungan materi dan moral selama proses menyusun skripsi.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.
10. Teman-teman PPL dan KKN 54 kelompok 23 terimakasih atas kesenangan, canda tawa yang membahagiakan dan menjadi keluarga baru bagi peneliti.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan doa dan motivasi bagi penulis.

Namun, peneliti sangat menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan oleh peneliti. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi akademik dan pihak yang membutuhkan serta lebih berguna di masa mendatang.

Pekalongan, April 2023

Penulis



Retno Walyunita A'yun

2319008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN	xii
HALAMAN MOTTO.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Metodologi Penelitian	8
1. Jenis dan Pendekatan	8
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	9
3. Sumber Data	10
4. Teknik Pengumpulan Data	12
5. Teknik Analisis Data	13
F. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
A. Peran Guru.....	20
B. Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah.....	27

C. Aqil Baligh	30
D. Penelitian Yang Relevan	34
E. Kerangka Berfikir	41
BAB III HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum MI NU 01 Kemantran Kramat Tegal	44
B. Gambaran Peran Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Mempersiapkan Masa Aqil Baligh Peserta Didik Kelas IV	51
C. Hasil Peran Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Mempersiapkan Masa Aqil Baligh Peserta Didik Kelas IV	63
D. Faktor Pendukung dan penghambat Guru Mata pelajaran Fikih Dalam Mempersiapkan Masa Aqil Baligh Peserta Didik Kelas IV	66
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	70
A. Analisis Peran Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Mempersiapkan Masa Aqil Baligh Peserta Didik Kelas IV	70
B. Analisis Hasil Peran Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Mempersiapkan Masa Aqil Baligh Peserta Didik Kelas IV	79
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Fikih Dalam Mempersiapkan Masa Aqil Baligh Peserta Didik Kelas IV	83
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana Sekolah	48
Tabel 3.2 Profil Guru MI NU 01 Kemantran	49
Tabel 3.3 Jumlah Peserta Didik di MI NU 01 Kemantran	50
Tabel 3.4 Struktur Orgnisasi Guru	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	43
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Hasil Observasi dan Kesimpulan
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 7 Dokumentasi
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa aqil baligh adalah masa yang sangat krusial bagi seorang muslim. Masa ini menjadi batas antara *mumayyiz* dan *mukallaf*. Anak yang sudah aqil baligh dikatakan sebagai "*mukallaf*" atau orang yang sudah diwajibkan menjalankan syariat Islam, sehingga menjadi sangat penting diperhatikan oleh para pendidik baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga (orang tua). Ketika anak sudah memasuki usia aqil baligh berarti anak sudah dianggap sebagai seorang pemuda yang mempunyai pemikiran dewasa, serta semua tanggung jawab syariat akan dipertanggung jawabkan oleh anak yang sudah memasuki aqil baligh. Pra-aqil baligh merupakan usia sebelum memasuki aqil baligh, sedangkan aqil baligh adalah usia dimana seseorang sudah dibebani hukum syariat (*taklif*).¹

Pendidikan pra-aqil baligh sangat diperlukan bagi generasi Islam, agar tidak ada lagi anak-anak yang telah matang secara biologis tetapi masih berperilaku seperti kanak-kanak. Persiapan yang sungguh-sungguh bagi peserta didik untuk menghadapi masa aqil baligh menjadi penentu siap atau tidaknya anak menghadapi masa aqil baligh. Pendidikan pra-aqil baligh menjadi penentu siap atau tidaknya anak menghadapi masa aqil baligh. Pendidikan pra aqil baligh bertujuan supaya peserta didik tidak mengalami

¹ Nur Aynun, *Mendidik Anak Pra Aqil Baligh* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 39-40.

kebingungan ketika memasuki usia aqil baligh yang sering disebut sebagai masa krisis identitas. Agar anak tidak hanya matang secara fisik melainkan juga diiringi dengan kematangan jiwanya. Disinilah peran penting sebagai orang tua maupun guru, agar masa-masa ini dapat dipersiapkan sebaik-baiknya, supaya terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh agama.²

Pada fase ini anak seharusnya sudah ditanamkan kesadaran sebagai manusia yang memiliki peran dan tanggung jawab. Konsekuensi logis dari pengabaian atas diri anak yang sudah aqil baligh akan kesadaran pada peran dan tanggung jawab adalah banyak remaja yang belum menjalankan kewajibannya dengan benar. Pada zaman sekarang masih banyak anak yang dibiarkan untuk melakukan kegiatan apa saja tanpa mereka mengetahui baik buruknya maupun benar atau tidaknya perbuatan yang dilakukan, seorang anak dianggap wajar ketika dirinya mengalami kegoncangan, ketidaktahuan dan ketidakpastian sehingga melahirkan perilaku over yang sering disebut kenakalan remaja. Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan maupun tidak adanya arahan yang memberikan pencerahan tentang apa dan bagaimana yang seharusnya dilakukan oleh orang yang sudah baligh.³

Dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa, Pendidikan Agama Islam merupakan sarana yang sangat penting. Salah satu mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah yang diharapkan dapat membekali peserta didik secara praktis adalah pada mata pelajaran fikih. Fikih

² Nur Aynun, *Mendidik Anak Pra Aqil Baligh...*, hlm. 43.

³ Wahidah, "Reaktualisasi Pendidikan Aqil Baligh" .., hlm. 218.

merupakan istilah lain yang digunakan untuk menyebut hukum Islam, yang didalamnya mengatur tentang kehidupan manusia.⁴ Mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang membahas fikih ibadah. Oleh karena itu, pembelajaran fikih benar-benar ditanamkan terhadap pemahaman peserta didik, khususnya pada peserta didik kelas IV yang sedang berada pada fase pra-aqil baligh. Guru dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik mengenai kesiapan peserta didik sebelum memasuki masa aqil baligh. Di zaman sekarang masih banyak peserta didik yang belum tahu kewajiban apa yang harus dilakukan ketika mereka sudah memasuki usia aqil baligh.⁵ Disinilah peran guru mata pelajaran fikih sangat diperlukan guna memberikan arahan maupun persiapan bagi peserta didik sebelum mereka memasuki masa aqil baligh.

Begitupun dengan kondisi di mana peneliti jumpai di salah satu sekolah, yakni MI NU 01 Kemantran yang terletak di Jalan Projosumarto Kemantran Kramat Tegal. Data awal menyebutkan bahwa MI NU 01 Kemantran yang merupakan lembaga pendidikan dan mempunyai ciri khas pendidikan Islam. Guru fikih menjelaskan bahwa peserta didik kelas IV pada tahun 2022/2023 berjumlah 43 peserta didik. Dari keseluruhan jumlah siswa

⁴ Ahmad Zaid Sayhputra, Anita Syahfitri, "*Strategi Pembelajaran Fiqih Kontemporer*", (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2022), hlm.2.

⁵ M. Noor Harisuddin, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Surabaya: Salsabila Putra Pratama, 2019), hlm. 1

ini terdapat 23 peserta didik laki laki dan 20 peserta didik perempuan. Pada kelas IV peserta didik berusia antara 9-11 tahun.⁶ Rentang usia inilah yang disebut-sebut para ulama fikih sebagai masa awal dimungkinkannya anak memulai masa aqil baligh dilihat dari tanda atau kriteria fikih.⁷

Berdasarkan wawancara awal dengan guru fikih kelas IV, beliau menjelaskan memang sudah ada beberapa peserta didik yang mengalami tanda-tanda aqil baligh. Pada masa inilah peserta didik membutuhkan arahan maupun pemahaman mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan ketika sudah memasuki masa aqil baligh, agar peserta didik dapat terarah dengan baik dan mempunyai sikap tanggung jawab pada setiap tindakan yang dilakukannya. Akan tetapi yang saya amati banyak anak yang sudah memasuki usia aqil baligh belum menyadari bahwa dirinya sudah memasuki usia aqil baligh terutama dalam memperlakukan sebagaimana mestinya seseorang yang sudah memasuki usia aqil baligh.⁸

Dalam lembaga pendidikan MI NU 01 Kemantran, khususnya pada peserta didik kelas IV, baik pada peserta didik perempuan maupun peserta didik laki-laki. Peneliti melihat adanya upaya madrasah terutama pada peran dari guru fikih kelas IV untuk menumbuhkembangkan peserta didiknya agar lebih terarah dan lebih siap ketika menghadapi masa aqil balighnya. Pada saat pembelajaran, guru fikih bukan hanya menyampaikan materi saja,

⁶ Sairin, Guru mata pelajaran Fikih di MI NU 01 Kemantran, Wawancara Pribadi, Tegal, 07 Desember 2022.

⁷ M, Yahya dan Rahman. *Dasar-Dasar Pembinaan Fiqh Islami*. (Bandung: Alma'arif, 1986). hlm. 5.

⁸ Sairin, Guru mata pelajaran Fikih di MI NU 01 Kemantran, Wawancara Pribadi, Tegal, 07 Desember 2022.

melainkan setelah materi pembelajaran mengenai tanda-tanda aqil baligh sudah disampaikan, guru fikih memberikan kegiatan bimbingan pada peserta didik kelas IV, diantaranya untuk peserta didik perempuan yaitu bagaimana seseorang ketika mengalami masa haid, bagaimana cara bersuci dengan benar sesuai dengan syariat agama Islam. Dalam hal ini pihak sekolah juga membantu dalam mempersiapkan peserta didik kelas IV dalam mempersiapkan masa aqil balighnya. Selain itu untuk peserta didik laki-laki, guru fikih juga memberikan bimbingan pada perkembangan peserta didik sebelum memasuki usia aqil baligh terutama menyampaikan arahan nilai-nilai moral mengenai *sexs education*, misalnya menyikapi bagaimana ketika menyukai lawan jenis, memberi bimbingan bagaimana ketika sudah mengalami *ihtilaam* (keluarnya sperma), dan memberi pengetahuan mengenai tata cara bersuci atau thaharah dengan baik dan benar yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Guru fikih hadir sebagai pemberi ilmu atau informasi untuk mengetahui ibadah maupun kewajiban dimasa aqil baligh.⁹

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah MI NU 01 Kemantran kramat Tegal, serta menjadikan bahan kajian dalam penulisan skripsi dengan judul berikut: **“Peran Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Mempersiapkan Masa Aqil Baligh Peserta Didik Kelas IV Usia 9-11 Tahun di MI NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal”**.

⁹ Sairin, Guru mata pelajaran Fikih di MI NU 01 Kemantran, Wawancara Pribadi, Tegal 7 Desember 2022. .

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang paling penting dalam suatu penelitian, hal ini diperlukan agar batasan masalah menjadi jelas sehingga dapat dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru mata pelajaran fikih dalam mempersiapkan masa aqil baligh peserta didik kelas IV usia 9-11 tahun di MI NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana hasil peran guru mata pelajaran fikih terhadap peserta didik kelas IV usia 9-11 tahun dalam mempersiapkan diri memasuki masa aqil baligh di MI NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru mata pelajaran fikih dalam mempersiapkan masa aqil baligh peserta didik kelas IV usia 9-11 tahun di MI NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru mata pelajaran fikih dalam mempersiapkan masa aqil baligh peserta didik kelas IV usia 9-11 tahun di MI NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.
2. Untuk mendeskripsikan hasil peran guru mata pelajaran fikih terhadap peserta didik kelas IV usia 9-11 tahun dalam mempersiapkan diri memasuki masa aqil baligh di MI NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal?

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat guru mata pelajaran fikih dalam mempersiapkan masa aqil baligh peserta didik kelas IV usia 9-11 tahun di MI NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literature atau informasi dan menambah pengetahuan peneliti maupun pembaca khususnya tentang “Peran Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Mempersiapkan Masa Aqil Baligh Peserta Didik Kelas IV Uisa 9-11 Tahun di MI NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal”.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan penulis serta mampu menerapkan teori-teori yang didapat penulis pada saat perkuliahan.

- b. Bagi MI NU 01 Kemantran Tegal

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah terkait dengan kesiapan peserta didik dalam mempersiapkan masa aqil baligh.

- c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah terkait dengan guru mata

pelajaran fikih agar dapat meningkatkan kesadaran anak yang sudah memasuki usia aqil baligh akan kewajiban dan tanggung jawabnya.

d. Bagi peserta didik

Sebagai pegangan bagi peserta didik agar lebih mempersiapkan lagi untuk menghadapi masa aqil baligh, serta lebih siap akan tanggung jawab dan kewajiban yang harus dilaksanakan ketika mereka sudah memasuki usia aqil baligh.

e. Bagi Orang tua

Dapat menjadi masukan bagi orang tua dalam mempersiapkan anaknya untuk memasuki masa aqil baligh.

f. Bagi Peneliti

Melalui pengalaman, peneliti mendapat wawasan mengenai peran guru mata pelajaran fikih dalam mempersiapkan masa aqil baligh padapeserta didik kelas IV, serta dapat dijadikan acuan ketika peneliti menjadi pendidik nantinya.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dengan memperhatikan dan menyesuaikan terhadap masalah yang akan diteliti, serta tujuan yang akan dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Secara definisi penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah. Setelah

itu akan menghasilkan data yang deskriptif berupa kaa-kata tertulis atau lisan dari oramg-orang dan prilaku yang diamati.¹⁰

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research*. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.¹¹ Adapun penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengetahui keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yanag sudah disebutkan yang mana hasiilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.¹²

Berkaitan dengan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti dapat terjun langsung ke lapangan serta dapat menggali informasi lebih mendalam pada informan mengenai peran guru mata pelajaran fikih dalam mempersiapkan masa aqil baligh peserta didik kelas IV usia 9-11 tahun di Madrasah Ibtidaiyah NU 01 Kemantran, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret di Madrasah Ibtidaiyah NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, yang merupakan lembaga pendidikan yang setara dengan sekolah dasar di

¹⁰ Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 18.

¹¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Jejak, 2018), hlm. 7.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3.

bawah naungan Kementerian Agama. Adapun yang menjadi alasan mengapa peneliti memilih lokasi penelitian di lembaga pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) MI NU 01 Kemantran merupakan madrasah yang sudah terakreditasi A dan memiliki program full day school yang terdiri dari sekolah umum, ekstrakurikuler dan madrasah diniyah.
- 2) Mempunyai program pembiasaan agama yang baik dan berbeda dari yang lain dan diminati oleh masyarakat.
- 3) Di MI NU 01 Kemantran belum pernah diadakan penelitian tentang peran guru mata pelajaran fikih dalam mempersiapkan masa aqil baligh pada peserta didik kelas IV yang serupa dengan yang peneliti lakukan.
- 4) Kepala sekolah MI NU 01 Kemantran ibu Zuwida Khusna, S.Pd.I telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan objek dan subjek penelitian.

3. Sumber data Penelitian

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi sebagai berikut:

a. Data Primer

Datar primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang sedang melakukan sebuah penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data ini

data survey, data observasi, wawancara dan sebagainya.¹³ Data ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana peran guru mata pelajaran fikih dalam mempersiapkan masa aqil baligh pada peserta didik kelas IV usai 9-11 tahun di MI NU 01 Kemantran.

Dalam penelitian kali ini yang dijadikan narasumber atau informan sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah MI NU 01 Kemantran.
- 2) Guru mata pelajaran fikih kelas IV MI NU 01 Kemantran.
- 3) Beberapa peserta didik kelas IV MI NU 01 Kemantran.
- 4) Beberapa wali murid kelas IV MI NU 01 Kemantran.

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari dokumen pribadi maupun arsip. Dokumen dalam penelitian kualitatif adalah setiap bahan tulisan yang dapat digunakan sebagai bahan pendukung sebagai bukti penelitian, jurnal, majalah, buku, maupun referensi lainnya.¹⁴ Adapun sumber data yang diperoleh oleh peneliti berasal dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data sekolah dan literatur yang relevan dengan pembahasan.

¹³ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 21.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 157.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah cara yang digunakan guna mendapatkan informasi yang sudah pasti mengenai orang. karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan.¹⁵ Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang peran guru mata pelajaran Fikih dalam mempersiapkan masa aqil baligh peserta didik kelas IV usia 9-11 tahun di MI NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yaitu dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap hal-hal yang terjadi di lapangan sesuai dengan fokus penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁶

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menggali data mengenai peran guru mata pelajaran fikih dalam mempersiapkan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan, Kualitatif...*, hlm. 197.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm 186.

masa aqil baligh peserta didik kelas IV usia 9-11 tahun di MI NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran fikih kelas IV, beberapa peserta didik kelas IV, dan beberapa wali murid kelas IV yang akan dijadikan narasumber dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini, peneliti akan merekomendasikan berbentuk tulisan kegiatan penelitian yang penulis lakukan, baik pendokumentasian berupa gambar hasil peneliti maupun wawancara.¹⁷ Sebagai sumber data pendukung dan sebagai bukti nyata pada saat penelitian segala kegiatan dan kejadian yang berkaitan saat penelitian ketika melakukan observasi dan wawancara akan didokumentasikan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh agar data yang diperoleh lebih bermakna. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, diinterpretasikan dan dipahami.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 310.

Dengan demikian data dihasilkan dari konstruksi interaksi antara peneliti dengan informan dan *key* informan. Karena karakteristik penelitian ini yang bersifat kualitatif, maka analisis datanya menggunakan analisis model interaktif. Peneliti menggunakan model teori Miles, Huberman, dan Saldana yang dikutip oleh Alfi Haris Wanto pada jurnal Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. Berikut komponen dalam analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana yaitu sebagai berikut: ¹⁸

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, menstrasformasi data yang terdapat pada catatan lapangan dan transkrip penelitian yang meliputi:

1. Pemilihan (Selecting)

Peneliti diharuskan untuk selektif dalam bertindak, yaitu dengan menentukan dimensi-dimensi yang lebih penting, hubungan yang lebih bermaknan, dan informasi yang dapat dikumpulkan serta dapat dianalisis.

¹⁸ Alfi Haris Wanto, “Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City”, *Jurnal of Public Sector Inovations*, Vol. 2 No. 2, hlm. 41.

2. Pengerucutan (*Focusing*)

Pada tahapan ini, peneliti dapat memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahapan pengerucutan merupakan kelanjutan dari tahapan seleksi data. Peneliti harus membatasi data berdasarkan rumusan masalah penelitian.

3. Peringkasan (*Abstracting*)

Pada tahapan ini peneliti membuat rangkuman inti, proses dari pernyataan-pernyataan. Kemudian data yang telah dikumpulkan akan dievaluasi sesuai dengan kualitas dan cakupannya.

4. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying data Transforming*)

Kemudian data pada penelitian disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara melalui seleksi berupa ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam suatu pola yang lebih luas dan lain sebagainya.

b. Penyajian Data (*Data display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan dari informasi tersusun berupa penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan begitu akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Dalam artian peneliti akan meneruskan analisisnya untuk memperdalam temuannya.

Setelah data mengenai Peran Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Mempersiapkan Masa Aqik Baligh Peserta Didik Kelas IV Usia 9-11 Tahun di MI NU 01 Kemantran Kramat Tegal sudah terkumpul, tahap penelitian ini akan dideskripsikan secara sistematis.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Dimana peneliti akan mengambil kesimpulan terkait dengan apa yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dari tahap awal penelitian mengumpulkan data-data sampai tahap akhir dan disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh oleh peneliti.¹⁹

Penarikan kesimpulan ini berasal dari data-data penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan baik. Kesimpulan ini adalah temuan baru yang didapatkan dari hasil pengolahan hasil penelitian.²⁰ Tahap penarikan kesimpulan ini akan menganalisis data yang telah ada, selanjutnya disesuaikan berdasarkan teori yang dijadikan landasan awal dalam penelitian, dan akhirnya menjadi kesimpulan hasil penelitian terkait dengan peran guru mata pelajaran fikih dalam mempersiapkan masa aqil baligh peserta didik kelas IV usia 9-11 tahun di MI NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

¹⁹ *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Malang), hlm. 40-42.

²⁰ Muhammad Rizal P, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 142.

F. Sistematika Penulisan

Pada sistematika pembahasan pada skripsi merupakan aspek yang penting, karena pada sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca guna memperoleh gambaran jelas tentang uraian penelitian. Pada sistematika mencakup 5 bab, diantaranya:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi meliputi halaman sampul luar, halaman judul (sampul dalam), halaman surat pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman moto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan, merupakan gambaran umum dari keseluruhan skripsi yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, pembahasan pada sub ini meliputi a. Peran Guru yang berisi: (pengertian peran, pengertian guru, tugas guru, dan peran guru dalam pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah). b. Pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah yang berisi: (Pengertian fikih, pengertian pembelajaran fikih, Tujuan dan fungsi mempelajari ilmu fikih di MI, karakteristik pembelajaran fikih). c. Aqil Baligh yang berisi: (pengertian aqil baligh, ciri-ciri aqil baligh). 2. Penelitian yang relevan. 3. Kerangka Berpikir.

Bab III berisi tentang Data Hasil Penelitian, yaitu 1) Tinjauan Umum mengenai MI NU 01 Kemantran, yakni, Profil MI NU 01 Kemantran, Letak Geografis, Identitas MI NU 01 Kemantran, Identitas sekolah dan Komite Sekolah, Visi dan Misi Sekolah MI NU 01 Kemantran, Sarana dan Prasarana MI NU 01 Kemantran, Keadaan dan Profil Guru MI NU 01 Kemantran, Visi, Misi dan Tujuan MI NU 01 Kemantran, dan Struktur Organisasi Guru MI NU 01 Kemantran. 2) Peran guru mata pelajaran fikih dalam mempersiapkan masa aqil baligh pada peserta didik kelas IV usia 9-11 tahun di Madrasah Ibtidaiyah NU 01 Kemantran. 3) Hasil peran guru mata pelajaran Fikih dalam mempersiapkan masa aqil baligh peserta didik kelas IV usia 9-11 tahun di Madrasah Ibtidaiyah NU 01 Kemantran. 4) Faktor pendukung dan penghambat guru mata pelajaran Fikih dalam mempersiapkan masa aqil baligh peserta didik kelas IV usia 9-11 tahun di Madrasah Ibtidaiyah NU 01 Kemantran.

Bab IV Analisis Data berisi tentang, 1) Analisis peran guru mata pelajaran fikih dalam mempersiapkan masa aqil baligh peserta didik kelas IV usia 9-11 tahun di Madrasah Ibtidaiyah NU 01 Kemantran. 2) Analisis hasil peran guru mata pelajaran Fikih dalam mempersiapkan masa aqil baligh peserta didik kelas IV usia 9-11 tahun di Madrasah Ibtidaiyah NU 01 Kemantran. 3) Analisis Faktor pendukung dan penghambat guru mata pelajaran Fikih dalam mempersiapkan masa aqil baligh peserta didik kelas IV usia 9-11 tahun di Madrasah Ibtidaiyah NU 01 Kemantran.

3. Bagian Penutup

Bab V pada bab ini merupakan bagian terakhir pada pembahasan skripsi yang berisi kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dilanjutkan dengan saran.²¹

²¹ Tim Penyusun Pedoman Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan*, (Pekalongan: IAIN Pekalongan Pers, 2019), hlm 22-24.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran yang dilakukan guru fikih kelas IV di MI NU 01 Kemantran, adapun beberapa peran yang dilakukan oleh guru fikih diantaranya: sebagai pengajar, sebagai pendidik dan pembimbing, sebagai mentor, sebagai teladan atau panutan, dan sebagai evaluator. Dengan peranannya tersebut guru sembari untuk memberikan arahan maupun bimbingan mengenai aqil baligh dan kewajiban yang harus dilakukan ketika sudah aqil baligh supaya peserta didik kelas IV lebih siap ketika sudah memasuki usia aqil baligh, dengan melalui pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas.

Tercapainya peran yang dilakukan guru fikih pada peserta didik kelas IV di MI NU 01 Kemantran guna mempersiapkan peserta didiknya sebelum memasuki usia aqil balighnya ditandai dengan beberapa ciri yaitu, 1) Peserta didik kelas IV sudah menjalankan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan ketika sudah memasuki usia aqil baligh yaitu sholat. 2) Peserta didik kelas IV sudah mengerti niat dan tata cara thaharah/bersuci yang sesuai dengan ajaran agama Islam. 3) Peserta didik kelas IV sudah terbiasa untuk membaca Al-Qur'an maupun surah-surah pendek, baik dirumah maupun disekolah. 4) Peserta didik kelas IV sudah mengetahui pengetahuan mengenai aqil baligh.

2. Hasil dari peran guru fikih dalam mempersiapkan masa aqil baligh peserta didik kelas IV usia 9-11 tahun di MI NU 01 Kemantran diklasifikasikan menjadi 3 kategori : yang pertama dari segi ibadah peserta didik sudah mampu terbiasa untuk melaksanakan sholat lima waktu dan sholat jum'at bagi peserta didik laki-laki. Yang kedua, dari segi mengaji dan menghafal surat pendek, peserta didik kelas IV sudah mampu untuk membaca Al-Qur'an mapun membaca surat pendek ayat demi ayat. Yang ketiga, dari segi pengetahuan mengenai aqil baligh, peserta didik kelas IV sudah mengetahui tanda-tanda aqil baligh dan kewajiban yang harus dilaksanakan ketika sudah memasuki usia aqil baligh.
3. Faktor Pendukung dalam menyiapkan masa aqil baligh yaitu Faktor pendukung yaitu, sarana dan prasarana yang memadai di lingkungan sekolah, dan Guru fikih kelas IV yang sudah memberikan peranannya sebagai seorang guru fikih mengenai tanda-tanda aqil baligh dan kewajibannya. Adapun untuk faktor Penghambatnya yaitu Orang tua yang kurang komunikasi dengan anaknya, dan kurang pengetahuan mengenai aqil baligh dan peserta didik, ada beberapa peserta didik yang tidak melaksanakan aturan yang diberikan oleh guru fikih.

B. Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan mengenai peran guru fikih dalam mempersiapkan masa aqil baligh peserta didik kelas IV usia 9-11 Tahun di MI NU 01 Kemantran Kramat Tegal. Peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk sekolah MI NU 01 Kemantran, perlu tenaga pengejar laki-laki, karena kurangnya pengajar laki-laki tidak memaksimalkan guru fikih kelas IV dalam memantau peserta didik laki-laki dalam melaksanakan sholat jum'at.
2. Perlunya diadakan pertemuan antara guru dengan wali murid kelas IV, guna memberikan informasi maupun wadah mengenai pengetahuan dalam menyiapkan anak sebelum memasuki usia aqil baligh.
3. Dalam rangka mencapai keberhasilan mengenai kesiapan peserta didik kelas IV sebelum memasuki usia aqil balighnya, maka diperlukan adanya kesadaran dan kemauan yang lebih tinggi dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, Dewa Putu Yudhi dkk. 2021. *Metode Pembelajaran Guru*. Medan: Yayasan Kita Menulis. .
- Ardianti, Ananda Putri Nur. 2020. *Peran Pembimbing Agama Dalam Menyiapkan Anak Tunagrahita Memasuki Usia Akil Baligh Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Bogor*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Aynun, Nur. 2018. *Mendidik Anak Pra Aqil Baligh*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Budiati Sevi dan Dwi Anita A. 2012. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Kesiapan Anak Menghadapi Masa Pubertas”. *Jurnal Jurnal Kebidanan, Vol. IV, No. 01*.
- Eroy, Achmad Rozy El. 2014. *Risalah Hati*. Bandung: CV. Rasi Terbit.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ikram, Alwy dan Adhe Eca, 2022. *Strategi Pembelajaran Fikih*. Medan: CV. Puskra Mitra Jaya.
- Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan*. 2019. Pekalongan:IAIN Pekalongan Pers.
- Indrawan, Irjus dkk. *Guru Sebagai Agen Perubahan*. 2020. Klaten: Lakeisha.
- Duryat Masduki, dkk. 2021. *Mengasah Jiwa Kepemimpinan*. Indramayu: Penerbit Adab.

- Faruq, Al Humaidi. 2023. *Tuntunan Bersuci dan Sholat*. Sidoarjo: Uwais inspirasi indonesia.
- Hafiza, Nur Rafi'a dan Satria Wiguna. *Fikih Pada Madrasah Dalam Pendekatan Teori dan Praktek*. Sumtera Utara: STAI-JM Press.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan konsep, teori dan aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Indonesia.
- Lukman, Zain. 2012. *Modul Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Maemunawati, Siti dan Muhammad Alif. 2013. *Peran Guru, Orang Tua dan Metode Pembelajaran*. Banten: Media Karya Serang.
- Misbahuddin dan Hasan Iqbal. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Miles dan Huberman. 1992. *Quality Data Analysis, Tjetjep Rohendi Rohidi (Terj.) Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustafavi, Zahra. *Upaya Terapi Behavioristik Dalam Meningkatkan Kesadaran Aqil Baligh Siswa TPQ (Studi Kasus di TPQ Al-Muhajirin Desa Rengas Kec. Ciputat Timur Tangerang Selatan*. 2017. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Dakwah & Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Nahdatul, Hazmi. 2019. Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal of Education and Intruction*, Vol 2, No. 1.

- Nirbata, Betanika Nila dan Bakti Widyaningrum. 2021. *Komunikasi Pendidikan*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Novan, Ardy Wiyani dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam Rancangan Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurkhasanah, Alivia. 2022. *Upaya Guru Dalam Pemahaman Riqih Wanita Pada Materi Haid Bagi Siswa Kelas 4 MI Bahrul Ulum Buluh*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo.
- Ramdani, Irpan. 2022. "Manajemen Pesantren Dalam Penerapan Pendidikan Masa Akil Baligh Bagi Santri Mukim". *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, Vol. 1. No.1.
- Rizal, P., dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka Grup.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesionl*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Sainah, Hamdayani dan Zalzabilla N. 2022. Kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan Volume 18 No 2*.
- Suardi, M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suciati dkk. 2001. *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta: Proyek Pengembangan UT Ditjen, PT. Dep Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cet-ke 8. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: HIKAYAT Publishing.
- Syarif, dkk. 2019. *Etika dan Profesi Guru*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Usman, Moh. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahidah. 2020. "Reaktualisasi Pendidikan Aqil Baligh di Sekolah". *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Budaya*, Vol. 7, No. 2.
- Wanto, Haris Alfi "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City", *Jurnal of Publick Sector Inovations*, Vol. 2 No. 2, hlm. 41.
- Widiastuti, Eni. 2020. *Mendampingi Anak Usia Pubertas*, Karanganyar: Intera.
- Yahya, M dan Rahman, F. 1986. *Dasar-Dasar Pembinaan Fiqh Islami*. Bandung: Alma'arif.
- Zaid, Ahmad dan Anita Syafitri. 2022. "*Strategi Pembelajaran Fiqih Kontemporer*", Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya.

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.uiningsurd.ac.id email: ftik@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B-383/In.30/J.II.3/PP.01.1/03/2023

17 Maret 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth. Kepala MI NU 01 Kemantran Kec. Kramat Kab. Tegal

Ditempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : RETNO WALLYUNITA A'YUN

NIM : 2319008

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Mahasiswa FTIK IAIN Pekalongan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"PERAN GURU MATA PELAJARAN FIKIH DALAM MEMPERSIAPKAN MASA AQIL BALIGH PESERTA DIDIK KELAS IV USIA 9-11 DI MI NU 01 KEMANTRAN KECAMATAN KRAMAT KABUPATEN TEGAL"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n. Dekan FTIK

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:



Juwita Rini, M.Pd
NIP. 199103012015032010

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah,



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian



BADAN PELAKSANA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
DESA KEMANTRAN KECAMATAN KRAMAT – TEGAL
MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL 'ULAMA
MI NU 01 KEMANTRAN

Alamat : Jl. Garuda No. 39 Desa Kemantran Kecamatan Kramat – Tegal

SURAT KETERANGAN

KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NU 01 KEMANTRAN

Nomor:077/MI.NU/022/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hj. Zuwida Khusna, S.Pd.I**

Jabatan : Kepala Sekolah MI NU 01 Kemantran

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya yang tersebut di bawah ini:

Nama : **RETNO WALYYUNITA A'YUN**

NIM : 2319008

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Bahwa yang bersangkutan benar-benar melaksanakan penelitian di MI NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, dengan judul skripsi:

“PERAN GURU MATA PELAJARAN FIKIH DALAM MEMPERSIAPKAN MASA AQIL BALIGH PESERTA DIDIK KELAS IV USIA 9-11 TAHUN DI MI NU 01 KEMANTRAN KECAMATAN KRAMAT KABUPATEN TEGAL”

Selama waktu yang diperlukan. Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat, harap digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 11 April 2023
Kepala MI NU 01 Kemantran



Hj. Zuwida Khusna, S.Pd.I
NIP. 196807012000032002

Lampiran 3 Pedoman Observasi

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

Peran Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Mempersiapkan Masa Aqil Baligh Pada

Peserta Didik Kelas IV Usia 9-11 Tahun di MI NU 01 Kemantran Kecamatan

Kramat Kabupaten Tegal

No.	Kegiatan	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Proses kegiatan dari peran yang dilakukan guru fikih dalam mempersiapkan masa aqil baligh pada peserta didik kelas IV usia 9-11 tahun di MI NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal		
2.	Hasil peran guru mata pelajaran fikih terhadap peserta didik kelas IV usia 9-11 tahun dalam mempersiapkan masa aqil baligh di MI NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal		
3	Faktor pendukung dan faktor penghambat dari guru mata pelajaran fikih dalam mempersiapkan masa aqil baligh pada peserta didik kelas IV usia 9-11 tahun di MI NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal		

Lampiran 4 Hasil Observasi dan Kesimpulan

LEMBAR HASIL OBSERVASI DAN KESIMPULAN

Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mempersiapkan Masa Aqil Baligh Pada Peserta Didik Kelas IV Usia 9-11 Tahun di MI NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal

Nama Sekolah : MI NU 01 Kemantran
Jenis Kegiatan : Observasi
Observer : Retno Walyyunita A'yun
Hari/Tanggal : Selasa, 21- Maret 2023
Waktu Observasi : 08.00-12.30

Hal-hal yang diamati:

No	Aspek yang diamati	YA	TIDAK	Kesimpulan
1.	Peserta didik kelas IV datang tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran fiqih.	V		Sebelum pukul 07.00 WIB semua peserta didik sudah berada di lingkungan sekolah serta membaca doa sebelum belajar di dalam kelas.
2.	Peserta didik tertib dalam kegiatan pembelajaran fiqih di kelas.	V		Pada saat guru sedang menyampaikan pembelajaran peserta didik tertib dan tenang ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Biasanya saat pembelajaran guru fiqih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

No	Aspek yang diamati	YA	TIDAK	Kesimpulan
3.	Guru mata pelajaran fikih menyampaikan materi terkait tanda-tanda aqil baligh pada peserta didik.	V		Guru fikih menyampaikan materi pembelajaran mengenai tanda-tanda aqil baligh. Adapun materi yang disampaikan yaitu tanda-tanda aqil baligh pada perempuan maupun laki-laki, kewajiban apa yang harus dilakukan ketika sudah aqil baligh, serta menjauhkan diri apabila pada perbuatan yang melanggar agama.
4.	Guru mata pelajaran fikih setelah menjelaskan materi memberikan praktek langsung mengenai tata cara berwudhu dan sholat dengan benar.	V		Pada materi mengenai kewajiban yang harus dilakukan ketika sudah aqil baligh yaitu sholat, guru fikih membiasakan peserta didiknya untuk melaksanakan sholat lima waktu, namun untuk sholat dzuhur peserta didik melaksanakannya dengan sholat dzuhur secara berjamaah di sekolah.
5.	Peserta didik mempraktekan langsung mengenai tata cara berwudhu dan	V		Peserta didik didampingi oleh guru fikih mempraktekan langsung cara berwudhu yang benar

No	Aspek yang diamati	YA	TIDAK	Kesimpulan
	sholat yang sesuai dengan ajaran agama Islam.			dan sholat yang benar saat pembelajaran.
6.	Guru fikih melihat adanya hasil dari peranan yang diberikan kepada peserta didik kelas IV mengenai kesiapan sebelum memasuki masa aqil baligh.	V		Guru fikih melihat adanya hasil maupun perubahan dari peserta didiknya yaitu mereka lebih giat dalam melaksanakan ibadah, menutup aurat dan memakai pakaian yang sopan serta tertutup, dan peserta didik sudah mulai melaksanakan hal atau kewajiban yang harus dilakukan ketika sudah aqil baligh.
7.	Adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat dari peran yang dilakukan guru fikih dalam mempersiapkan masa aqil baligh peserta didik kelas IV.	V		Guru fikih menjelaskan untuk faktor pendukung yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai. Untuk faktor penghambat ada orang tua, dan kurangnya komunikasi.

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Peran Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Mempersiapkan Masa Aqil Baligh Pada Peserta Didik Kelas IV Usia 9-11 Tahun di MI NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal (Untuk Kepala Sekolah)

Nama Sekolah :
Informan :
Jabatan :
Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :

Daftar Pertanyaan:

No	Pertanyaan
1	Sudah berapa lama Ibu menjabat menjadi kepala sekolah di MI NU 01 Kemantran?
2.	Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di MI NU 01 Kemantran?
3.	Apakah Sarana dan Prasarana yang ada di sekolah MI NU 01 Kemantrab sudah dimanfaatkan secara optimal oleh guru maupun peserta didik?
4.	Apa saja program-program yang dimiliki di sekolah?, terutama dalam bidang keagamaan.
5.	Apakah ada bimbingan khusus atau persiapan sebelum peserta didik memasuki usia aqil baligh? khususnya pada kelas IV.
6.	Bagaimana pendapat ibu mengenai peran yang dilakukan guu mata pelajaran fikih dalam mempersiapkan sebelum memasuki masa aqil baligh?

Pedoman Wawancara Dengan Guru Fikih Kelas IV

Peran Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Mempersiapkan Masa Aqil Baligh Pada Peserta Didik Kelas IV Usia 9-11 Tahun di MI NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal (Untuk Kepala Sekolah)

Nama Sekolah :

Informan :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Daftar Pertanyaan:

No	Pertanyaan
1	Sudah berapa lama bapak mengajar materi fikih kelas IV di MI NU 01 Kemantran?
2.	Bagaimana kesiapan bapak sebelum mengajar materi fikih kelas IV?
3.	Apakah ada media khusus yang disiapkan dalam proses pembelajaran fikih pada kelas IV?
4.	Menurut bapak apakah ada dari peserta didik kelas IV sudah ada yang menunjukkan tanda-tanda aqil baligh baik pada peserta didik laki-laki maupun pada peserta didik perempuan?
5.	Apakah ada peranan yang diberikan oleh bapak selaku guru mata pelajaran fikih untuk mempersiapkan peserta didik kelas IV sebelum memasuki masa aqil baligh?
6.	Peranan apa saja yang dilakukan bapak, sehingga peserta didik kelas IV sudah siap ketika sudah memasuki masa aqil baligh?
7.	Bagaimana hasil peranan tersebut? apakah berdampak dalam kehidupan sehari-hari?
8.	Apa yang menyebabkan bapak memberikan peranan pada peserta didik kelas IV dalam mempersiapkan masa aqil baligh?

9.	Apakah bapak menemukan kendala saat memberikan peranan pada peserta didik kelas IV dalam mempersiapkan masa aqil baligh?
10.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami bapak dalam memberikan peranan pada peserta didik, mengenai kewajiban maupun larangan ketika sudah memasuki masa aqil baligh.

Pedoman Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas IV

Peran Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Mempersiapkan Masa Aqil Baligh Pada Peserta Didik Kelas IV Usia 9-11 Tahun di MI NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal (Untuk Kepala Sekolah)

Nama Sekolah :

Informan :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Daftar Pertanyaan:

No	Pertanyaan
1	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran fikih di kelas?
2.	Bagaimana ketika guru sedang menjelaskan materi mengenai tanda-tanda aqil baligh apakah kamu lebih paham ketika mendengarkan penjelasan saja atau menggunakan media pembelajaran?
3.	Apa saja bentuk peranan dari guru fikih dalam mempersiapkan masa aqil baligh yang kamu ketahui?
4.	Apakah kamu mengalami kesulitan ketika guru fikih mengharuskan untuk melaksanakan kewajiban dari seseorang yang sudah memasuki usia aqil baligh?

5.	Apakah dari peranan yang diberikan guru fikih, kamu lebih memahami dan lebih siap ketika suatu saat kamu sudah aqil baligh?
----	---

Pedoman Wawancara Dengan Wali Murid Peserta Didik Kelas IV

Peran Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Mempersiapkan Masa Aqil Baligh Pada Peserta Didik Kelas IV Usia 9-11 Tahun di MI NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal (Untuk Kepala Sekolah)

Nama Sekolah :

Informan :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Daftar Pertanyaan:

No	Pertanyaan
1	Apakah ibu sudah mengetahui bagaimana ciri-ciri anak ketika sudah aqil baligh?
2.	Apa yang dilakukan ibu ketika mengetahui anak ibu sudah menunjukkan ciri-ciri anak yang sudah aqil baligh?
3.	Apakah anak ibu sudah menunjukkan ciri-ciri aqil baligh?
4.	Apakah ibu mengalami kendala ketika mendidik dan mendampingi anak yang akan memasuki usia aqil baligh?
5.	Aapakah ada pengaruh positif yang didapatkan melalui peran yang dilakukan oleh guru fikih di sekolah?

Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mempersiapkan Masa Aqil Baligh Pada Peserta Didik Kelas IV Usia 9-11 Tahun di MI NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal (Untuk Kepala Sekolah)

Nama : Zuwida Khusna, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Pelaksanaan : Selasa, 21 Maret 2023 pukul 09.30 WIB

Keterangan : Peneliti (P)

Subyek (S)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Sudah berapa lama ibu menjadi kepala sekolah di MI NU 01 Kemantran?
	S	Alhamdulillah saya menjabat sebagai kepala sekolah sudah hampir kurang lebih 12 Tahun mba
2.	P	Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah MI NU 01 Kemantran?
	S	Untuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah kita alhamdulillah sudah hampir lengkap, dari mulai lapangan, mushola, tempat wudhu, perpustakaan dan masih banyak lagi.
3.	P	Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah MI NU 01 Kemantran sudah dimanfaatkan secara optimal oleh guru maupun peserta didik?

No	Pelaku	Hasil Wawancara
	S	Sudah mba, fasilitas yang ada di MI NU 01 Kemantran sudah dipergunakan secara optimal oleh guru maupun peserta didik sesuai dengan fungsinya.
4.	P	<p>Apa saja program-program yang dimiliki di sekolah terutama dalam bidang keagamaan?</p> <p>Disini untuk program dalam bidang keagamaan diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sholat Dzuhur berjamaah 2. Kegiatan tadarus membaca Al-Qur'an 3. Kegiatan pesantren ramadhan 4. Rajaban 5. Kegiatan hari santri dan kegiatan keagamaan lainnya.
5.	P S	<p>Apakah ada bimbingan khusus bagi bagi anak yang sudah memasuki usia aqil baligh?</p> <p>Biasanya itu diberikan oleh guru masing-masing mba.</p>
6.	P S	<p>Bagaimana pendapat ibu, mengenai peran guru fikih khususnya dalam mempersiapkan peserta didik kelas IV sebelum memasuki usia aqil baligh?</p> <p>Ya, menurut saya adanya peranan khusus yang diberikan guru fikih pada kelas IV merupakan peranan yang sangat baik ya, apalagi kan peserta didik kelas IV tidak lama lagi akan memasuki usia aqil balighnya. Adanya peranan khusus yang diberikan guru fikih sangat dibutuhkan oleh peserta didik supaya mereka</p>

No	Pelaku	Hasil Wawancara
		tidak kaget ketika sudah mengalami tanda-tanda aqil baligh.

TRANSKIP WAWANCARA

Peran Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Mempersiapkan Masa Aqil Baligh Pada Peserta Didik Kelas IV Usia 9-11 Tahun di MI NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal (Untuk Guru Fikih Kelas IV)

Nama : Sairin, S.Pd.I

Jabatan : Guru Fikih kelas IV

Pelaksanaan : Senin, 20 Maret 2023 pukul 11.00 WIB

Keterangan : Peneliti (P)

Subyek (S)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Sudah berapa lama bapak mengajar materi fikih kelas IV di MI NU 01 Kemantran?
	S	Untuk kelas IV saya sudah mengajar materi fikih kurang lebih 3 tahun ini mba.
2.	P	Bagaimana kesiapan bapak saat mengajar materi fikih di kelas IV?
	S	Untuk kesiapan sendiri, biasanya sebelum melakukan pembelajaran fikih saya membuat RPP terlebih dahulu mba dan merancang media maupun metode yang saya

No	Pelaku	Hasil Wawancara
		gunakan ketika akan melaksanakan pembelajarn fikih di kelas IV.
3.	P S	Apakah ada media khusus yang disiapkan dalam proses pembelajaran fikih pada kelas IV? Untuk media sendiri tergantung materi yang akan disampaikan mba, contohnya ketika saya akan menjelskan materi mengenai tata cara berwudhu ataupun tata cara sholat dengan benar, biasanya saya menggunakan vidio pembelajaran supaya anak lebih jelas ketika menerima materi tersebut.
4.	P S	Menurut bapak, apakah pada peserta didik kelas IV sudah ada yang mulai menunjukan tanda-tanda aqil baligh baik pada peserta didik laki-laki maupun perempuan? Ya, sudah ada beberapa peserta didik kelas IV yang sudah mulai menunjukan tanda-tanda aqil balighnya, seperti pada peserta didik perempuan sudah ada yang mengalami haid meskipun hanya beberapa. Adapun untuk peserta didik laki-laki sudah ada yang suaranya semakin berat.
5.	P S	Apakah ada peranan khusus yang diberikan oleh bapak selaku guru fikih untuk peserta didik kelas IV untuk mempersiapkan peserta didik kelas IV sebelum memasuki masa aqil baligh? Ya, ada beberapa peranan yang saya lakukan untuk mempersiapkan anak didik sebelum memasuki usia aqil baligh.

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P S	<p>Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran fikih di kelas?</p> <p>Senang kak, karena pada saat pembelajaran pak guru juga menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan.</p>
2.	P S	<p>Bagaimana ketika guru sedang menjelaskan materi mengenai tanda-tanda aqil baligh apakah kamu lebih paham ketika mendengarkan penjelasan saja atau menggunakan media pembelajaran?</p> <p>Saya lebih suka menggunakan media kak, karena saya merasa tidak bosan ketika mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.</p>
3.	P S	<p>Apa saja bentuk peranan dari guru fikih dalam mempersiapkan masa aqil baligh yang kamu ketahui?</p> <p>Biasanya guru fikih mengharuskan kita kelas IV untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, selain itu pak guru juga memberi penjelasan bagaimana cara kita berwudhu yang benar sesuai dengan agama Islam, dan masih banyak lagi.</p>
4.	P	<p>Apakah kamu mengalami kesulitan ketika guru fikih mengharuskan untuk melaksanakan kewajiban dari seseorang yang sudah memasuki usia aqil baligh?</p> <p>Tidak, karena agar saya lebih terbiasa, jadi ketika saya sudah mengalami tanda-tanda aqil baligh saya sudah</p>

No	Pelaku	Hasil Wawancara
	S	terbiasa melaksanakan kewajiban yang harus dilakukan ketika sudah aqil baligh.

TRANSKIP WAWANCARA

Peran Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Mempersiapkan Masa Aqil Baligh Pada Peserta Didik Kelas IV Usia 9-11 Tahun di MI NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal (Untuk Peserta Didik Kelas IV)

Nama : Dimas Tri Pamungkas

Jabatan : Peserta Didik Kelas IV

Pelaksanaan : Senin, 20 Maret 2023 pukul 09.25 WIB

Keterangan : Peneliti (P)

Subyek (S)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran fikih di kelas?
	S	Senang kak, karena biasanya pak guru menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan.
2.	P	Bagaimana ketika guru sedang menjelaskan materi mengenai tanda-tanda aqil baligh apakah kamu lebih paham ketika mendengarkan penjelasan saja atau menggunakan media pembelajaran?

No	Pelaku	Hasil Wawancara
3.	<p>S</p> <p>P</p> <p>S</p>	<p>Saya lebih suka menggunakan media kak, karena saya merasa ngantuk saat pembelajaran.</p> <p>Apa saja bentuk peranan dari guru fikih dalam mempersiapkan masa aqil baligh yang kamu ketahui?</p> <p>Biasanya kita mengaji bersama kak.</p>
4.	<p>P</p> <p>S</p>	<p>Apakah kamu mengalami kesulitan ketika guru fikih mengharuskan untuk melaksanakan kewajiban dari seseorang yang sudah memasuki usia aqil baligh?</p> <p>Ya saya mengalami kesulitan ketika pak guru mengharuskan saya untuk membaca Al-Qu'an, tetapi ketika membaca Al-Qur'an salah dalam membaca, pak guru akan memberikan contoh dan membenarkan bacaan saya yang salah kak.</p>
5.	<p>P</p> <p>S</p>	<p>Apakah kamu mengalami kesulitan ketika guru fikih mengharuskan untuk melaksanakan kewajiban dari seseorang yang sudah memasuki usia aqil baligh?</p> <p>Tidak, supaya menjadi kebiasaan ketika saya sudah aqil baligh nanti.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Peran Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Mempersiapkan Masa Aqil Baligh Pada Peserta Didik Kelas IV Usia 9-11 Tahun di MI NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal (Untuk Peserta Didik Kelas IV)

Nama : Nabila

Jabatan : Peserta Didik Kelas IV

Pelaksanaan : Senin, 20 Maret 2023 pukul 09. 40 WIB

Keterangan : Peneliti (P)

Subyek (S)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran fikih di kelas?
	S	Senang kak, karena pada pembelajarn fikih lebih banyak prakteknya, contohnya pada praktek wudhu, sholat dan masih banyak lagi.
2.	P	Bagaimana ketika guru sedang menjelaskan materi mengenai tanda-tanda aqil baligh apakah kamu lenih paham ketika mendengarkan penjelasan saja atau menggunakan media pembelajaran?
	S	Saya lebih suka menggunakan media kak, agar tidak bosan saat mendengarkan materi yang disampaikan oleh pak guru.
3.	P	Apa saja bentuk peranan dari guru fikih dalam mempersiapkan masa aqil baligh yang kamu ketahui?

TRANSKIP WAWANCARA

Peran Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Mempersiapkan Masa Aqil Baligh Pada Peserta Didik Kelas IV Usia 9-11 Tahun di MI NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal (Untuk Wali Murid Kelas IV)

Nama Orang tua : Gina Novalia

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Usia : 35 Tahun

Pelaksanaan : Jum'at, 24 Maret 2023 pukul 08.00 WIB

Keterangan : Peneliti (P)

Subyek (S)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Apakah ibu sudah mengetahui bagaimana ciri-ciri anak ketika sudah aqil baligh?
	S	Biasanya untuk yang perempuan itu mengalami haid mba, dan untuk yang laki-laki tumbuh jakun.
2.	P	Apa yang dilakukan ibu ketika mengetahui anak ibu sudah menunjukkan ciri-ciri anak yang sudah aqil baligh?
	S	Kalau saya biasanya anak dilatih untuk melaksanakan sholat meskipun anak saya sendiri terkadang masih malas mba, tapi tidak apa apa karena belum terbiasa.
3.	P	Apakah anak ibu sudah menunjukkan ciri-ciri aqil baligh?

TRANSKIP WAWANCARA

Peran Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Mempersiapkan Masa Aqil Baligh Pada Peserta Didik Kelas IV Usia 9-11 Tahun di MI NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal (Untuk Wali Murid Peserta Didik Kelas IV)

Nama Orang tua : Nur

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Usia : 32 Tahun

Pelaksanaan : Jum'at, 24 Maret 2023 pukul 11.00 WIB

Keterangan : Peneliti (P)

Subyek (S)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P S	Apakah ibu sudah mengetahui bagaimana ciri-ciri anak ketika sudah aqil baligh? Ciri-ciri untuk anak perempuan datangnya haid, tumbuhnya rambut disekitar kemaluan.
2.	P S	Apa yang dilakukan ibu ketika mengetahui anak ibu sudah menunjukkan ciri-ciri anak yang sudah aqil baligh? Memberikan arahan mengenai kewajiban yang wajib dilakukan ketika sudah aqil baligh, contohnya sholat dan puasa.
3.	P	Apakah anak ibu sudah menunjukkan ciri-ciri aqil baligh?

TRANSKIP WAWANCARA

Peran Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Mempersiapkan Masa Aqil Baligh Pada Peserta Didik Kelas IV Usia 9-11 Tahun di MI NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal (Untuk Wali Murid Peserta Didik Kelas IV)

Nama Orang tua : Tinah

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Usia : 35 Tahun

Pelaksanaan : Jum'at, 24 Maret 2023 pukul 13.00 WIB

Keterangan : Peneliti (P)

Subyek (S)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Apakah ibu sudah mengetahui bagaimana ciri-ciri anak ketika sudah aqil baligh?
	S	Kalau laki-laki biasanya mengalami mimpi basah ketika sedang tidur, perempuan biasanya mengalami menstruasi mba.
2.	P	Apa yang dilakukan ibu ketika mengetahui anak ibu sudah menunjukkan ciri-ciri anak yang sudah aqil baligh?
	S	Lebih wasapada lagi ya kalau saya terutama dalam pergaulan dengan temannya.
3.	P	Apakah anak ibu sudah menunjukkan ciri-ciri aqil baligh?

No	Pelaku	Hasil Wawancara
	S	Anak saya laki-laki namun sepertinya belum mengalami mimpi basah mba.
4.	P S	<p>Apakah ibu mengalami kendala ketika mendidik dan mendampingi anak yang akan memasuki usia aqil baligh?</p> <p>Iya saya mengalami kendala dalam mendidik dan membimbing anak saya, karena anak saya laki-laki dan susah untuk diberi nasihat, karena dia menganggap bahwa apa yang dilakukan dia sudah benar, padahal belum tentu benar mba.</p>
5.	P S	<p>Aapakah ada pengaruh positif yang didapatkan melalui peran yang dilakukan oleh guru fikih di sekolah?</p> <p>Ada mba, anak saya ketika dirumah jarang mendengar apa yang disuruh oleh saya namun ketika disekolah saya meliat anak saya mengalami perubahan positif dia lebih tenang dan melakukan kewajiban maupun perintah dari gurunya. Contohnya sholat.</p>

PROFIL WALI MURID DAN PESERTA DIDIK KELAS IV

1. Profil Narasumber (Wali Murid Kelas IV)

Profil Wali Murid

No	Nama Orang Tua	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Usia
1.	Gina Novalia	IRT	SMA	35
2.	Nur	Pedagang	SMA	32
3.	Tinah	Pedagang	SMA	37

2. Profil Peserta Didik Kelas IV

Nama peserta didik kelas IV Tahun ajaran 2022/2023

No Absen	Nama Siswa
1	Abdullah Nur Azhari
2	Aby Ubaidillah
3	Adinda Cahya Rizqi Utami
4	Adinda Nayla Nur Fadhilah
5	Alan Pratama
6	Aldiyansyah Achmad Maulana
7	Alisa Aya Afika
8	Aqil Zidan Risqy
9	Asyha Safinatul Fakhriyah
10	Azela Khaliqa Yusuf
11	Berlian Adyani Sasalinea
12	Calista Nuki Tsaqib
13	Daniel Panuntun
14	Desta Cita Veronika
15	Dimas Tri Pamungkas
16	Fadlan Putra Febriyansyah
17	Faiza Sahila Amri
18	Hana Kintan Arundina
19	Hikari Sandri Aurelia
20	Iis Suguh Hartati
21	Khasya Risky Damar Ramadhany
22	Mariyatul Khibtiyyah
23	Marjani Pisamawati
24	Mohammad Ridwan Rohmatullah
25	Muhammad Fadhil Ibrahim
26	Muhammad Triyuda Baskoro
27	Muhammad Hafiz Febian
28	Muhammad Ifan Pratama
29	Muhammad Irfan Al Hafiz
30	Muhammad Zulfadli Abdi Robbani

No Absen	Nama Siswa
31	Nabila
32	Naira Az Zahir
33	Naufal Zhahif Kurniawan
34	Nisa Pramono
35	Nur Laelatul Syafitri
36	Nur Shiffa Fitriyani
37	Nurul Haniefah
38	Q. Wana Vita
39	Rafly Anugrah Esa
40	Raihan Fadhil Al-Fatih
41	Roro Sekar Langit Islamy
42	Thufailah Nada Argito
43	Zaskiya Luthfi Sabrina

Profil Narasumber Peserta didik kelas IV

No	Nama Peserta Didik	Usia	Kelas
1.	Nur Laelatul Syafitri	11 Tahun	IV (Empat)
2.	Dimas Tri Pamungkas	11 Tahun	IV (Empat)
3.	Nabila	10 Tahun	IV (Empat)

Lampiran 7 Dokumentasi

DOKUMENTASI



Dokumentasi dengan ibu kepala sekolah MI NU 01 Kemantran
(Ibu Hj. Zuwida Khusna S.Pd.I)



Wawancara pribadi peneliti dengan ibu kepala sekolah MI NU 01 Kemantran
(Ibu Zuwida Khusna S.Pd.I)



Wawancara pribadi peneliti dengan Guru fikih kelas IV
Bapak Sairin, S.Pd.I



Wawancara pribadi peneliti dengan peserta didik kelas IV



Wawancara pribadi peneliti dengan peserta didik kelas IV



Wawancara pribadi peneliti dengan peserta didik kelas IV



Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah peserta didik laki-laki di kelas IV didampingi guru fikih



Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah peserta didik perempuan di kelas IV didampingi oleh guru fikih



Kegiatan membaca Al-Qur'an oleh peserta didik perempuan kelas IV didampingi oleh guru fikih



Kegiatan membaca Al-Qur'an oleh peserta didik laki-laki kelas IV didampingi oleh guru fikih



Praktek wudhu sebelum sholat berjamaah didampingi oleh guru fikih



Suasana pembelajaran mata pelajaran fikih kelas IV



Wawancara pribadi dengan wali murid kelas IV
(Ibu Lia)



Wawancara pribadi dengan wali murid kelas IV
(Ibu Nur)



Wawancara pribadi dengan wali murid kelas IV
(Ibu Tinah)



Kondisi lingkungan sekolah MI NU 01 Kemantran Kecamatan Kramat
Kabupaten Tegal



Sarana tempat wudhu



Sarana perpustakaan di sekolah



Dokumentasi Gerbang Sekolah MI NU 01 Kemantran

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Retno Walyyunita A'yun
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 31 Maret 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl. Projosumarto, RT 02/RW 02 Desa Kemantran.
Email : retnowalyyunitaayun@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Masyitoh Kemantran
2. MI NU 01 Kemantran
3. MTs NU 01 Kramat
4. SMK NU 01 Hasyim Asy'ari
5. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

Jl. Pahlawan Rowolaku Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext: 112 | Faks. (0285) 423418
Website: perpustakaan.uingusdur.ac.id | email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RETNO WALYYUNITA A'YUN
NIM : 2319008
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH/ FTIK
E-mail address : retnowalyyunitaayun@gmail.com
No. Hp : 0823-2703-7454

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain ()
Yang berjudul :

**PERAN GURU MATA PELAJARAN FIKIH DALAM MEMPERSIAPKAN MASA
AQIL BALIGH PESERTA DIDIK KELAS IV USIA 9-11 TAHUN DI MI NU 01
KEMANTRAN KECAMATAN KRAMAT KABUPATEN TEGAL**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 12 Juni 2023



RETNO WALYYUNITA A'YUN
NIM. 2319008

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD